METODE DAKWAH MAJELIS TA'LIM ABIDAH DI PERUMAHAN GRIYA PERMATA HIJAU KECAMATAN CANDI SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

(S.Sos)

Disusun Oleh :

Farisah Ashfahani

(B91215085)

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Farisah Ashfahani

NIM : B91215085

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Perum. Griya Permata Hijau Blok-Q 31, Kecamatan Candi, Sidoarjo.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti ataupun dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum berlaku.

Surabaya, 4 Agustus 2019
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
2E4F8AFF668775996
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Farisah ashfahani
NIM. B91215059

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama	:	Farisah Ashfahani
NIM	:	B91215085
Fak/Jur	:	Dakwah dan Komunikasi/ KPI
Judul	:	Metode Dakwah pada Majlis Taklim Abidah di Perumahan Griya Permata Hijau Candi Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 Juli 2019

Dosen Pembimbing,

Drs. H. Sulhawi Rubba, M. Fill. I

NIP. 195501161985031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Farisah Ashfahani ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Juli 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Drs. H. Sulhawi Rubba, M. Fil. I
NIP. 195501161985031003

Penguji II,

H. Fahrur Razi, S. Ag, M. HI
NIP. 196906122006041018

Penguji III,

Dr. H. Abdullah Sattar, S. Ag, M. Fill. I.
NIP. 19651217 ... 7031002

Penguji IV,

Dr. H. Abd. Syakur, M. Ag
NIP. 196607042003021001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FARISAH ASHFAHANI
NIM : B91215085
Fakultas/Jurusan : FDK / KPI
E-mail address : farisahashfahani@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

METODE DAKWAH MAJELIS TA'LIM ABIDAH DI PERUMAHAN GRIYA PERMATA HIJAU KECAMATAN CANDI SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 AGUSTUS 2019

Penulis

METERAI TEMPEL
9BC3DAFF668775994
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(FARISAH ASHFAHANI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Farisah Ashfahani, B91215085, 2019, Metode Dakwah pada Majelis Ta'lim Abidah di Perumahan Griya Permata Hijau Kecamatan Candi Sidoarjo. Skripsi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Majelis Ta'lim

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah, metode apa yang digunakan oleh Majlis Taklim Abidah dalam proses dakwahnya di Perum Griya Permata Hijau Kecamatan Candi Sidoarjo.

Untuk mengidentifikasi maslah tersebut penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif lapangan. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang akurat dan terpercaya secara menyeluruh.

Setelah dilakukan analisis di lapangan dan pengumpulan data, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa: 1) Metode dakwah yang digunakan Majelis Ta'lim Abidah adalah, *bil-lisan, bil-maal,*dan *bil-haal*

Rekomendasi dari peneliti, untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dakwah Majelis Ta'lim Abidah di Perum Griya Permata Hijau pada strategi atau pendekatan dakwah yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ..... **iii**

PENGESAHAN PENGUJI ..... **iv**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR..... **vii**

DAFTAR ISI..... **viii**

DAFTAR TABEL..... **ix**

DAFTAR GAMBAR..... **x**

BAB I PENDAHLUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Konseptual..... 7
F. Sistematika Penulisan..... 9

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kerangka Teoretik..... 11
1. Metode Dakwah 11
2. Macam-macam Metode Dakwah 13
a. Metode *Al-Hikmah*..... 14
b. Al-Mau'idhah Al-Hasanah..... 17
c. Mujadalah..... 18
d. Dakwah *Bil-Lisan*..... 21
e. Dakwah *Bil-Maal*..... 22
f. Dakwah *bil-haal*..... 22
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Waktu dan Lokasi Penelitian 30
C. Kehadiran Peneliti 30
D. Sumber Data 30
E. Teknik Pengumpulan Data 31
F. Teknik Analisis Data 35
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 38
H. Tahapan-tahapan Penelitian 40

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian 43
B. Penyajian Data 44
   a. Latar Belakang berdirinya Majlis Taklim Abidah di Perum GPH Candi Sidoarjo 44
   b. Visi dan Misi berdirinya Majlis Taklim Abidah 51
   c. Faktor Penghambat dan Pendukung berdirinya Majlis Taklim Abidah 52
   d. Kegiatan-kegiatan yang ada di Majlis Taklim Abidah 54
   e. Pandangan Jama'ah Terhadap Majlis Taklim Abidah 62
C. Analisis Data 63
   a. Metode Dakwah *Bil-Lisan* 63
   b. Metode Dakwah *Bil-Maal* 65
   c. Metode Dakwah *Bil-Hal* 67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 72
B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 26

Tabel 4.1..... 50

Tabel 4.2..... 61

Tabel 4.3..... 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 55
Gambar 4.2 58
Gambar 4.3 59
Gambar 4.4 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran islam kepada seluruh umat manusia. Islam di sini mengajarkan kita agar terus mengingatkan dalam kebaikan dan kebenaran, salah satunya dengan berdakwah.

Secara hakikat dakwah islamiyah merupakan aktualisasi yang dimanifestasikan dalam kegiatan manusia beriman dalam masyarkat melalui cara tertentu, demi terwujudnya ajaran islam dalam segala segi kehidupan , kegiatan tersebut sering disampaikan secara individu ataupun kelompok melalui berbagai metode dan sarana yang bertujuan memberi perubahan dalam segi kehidupan.[1]

Dakwah dalam Islam adalah suatu bentuk ajakan atau himbauan untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada yang mungkar. Seperti yang tertera pada Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*" [2]

[1]Toto Jumantoro, *Psikologi Dakwah dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ani* (Wonosobo: Jakarta, 2001), h. xii

[2] Kementrian Agama, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah* (Jakarta: Ziadbook), h. 380

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah adalah hal yang sangat penting didalam Islam, tanpa proses dakwah agama Islam tidak akan berkembang sampai seperti sekarang ini. Karna begitu pentingnya proses pelaksanaan dakwah tidak hanya dibebankan kepada Rasulullah dan para sahabatnya, melainkan juga kepada seluruh umat muslim di seluruh dunia. Proses dakwah sangat dibutuhkan terutama di era yang sekarang ini, dengan melihat perubahan moral dan akhlak manusia yang mulai rusak. Dakwah sangat dibutuhkan untuk mengajak dan merubah moral dan akhlak manusia untuk menjadi lebih baik serta kembali kepada jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Berdakwah adalah wajib hukumnya bagi setiap umat muslim di dunia. Penyebaran agama islam dan bimbingan untuk mengamalkannya itu dikenal dengan istilah dakwah islam. Pada hakekatnya dakwah islam adalah wujud cinta kasih umat muslim terhadap sesama manusia kepada saudaranya. Dengan demikian dakwah juga merupakan penyelamatan dunia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang demi umat manusia secara keseluruhan.

Dakwah islam meliputi wilayah yang luas dalam semua aspek kehidupan. Ia memiliki beragam bentuk, media, pesan, pelaku, dan mitra dakwah. Kita pun tidak mungkin terlepas dari kegiatan dakwah, baik sebagai da'i maupun sebagai mad'u. apapun yang berkaitan dengan Islam pasti didalamnya terdapat unsur dakwah. Dakwah adalah denyut nadi Islam. Islam dapat berkembang dan hidup juga karena dakwah.[1]

[1] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta, kencana. 2009), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang lebih baik dan yang lebih baik lagi. Dakwah mengandung gagasan mengenai progresivitas, sebuah proses bertahap untuk menjadi yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis suatu yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu dakwah dalam prakteknya, adalah kegiatan dalam mentransformasikan nilai-nilai keagamaan yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan presepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.[2]

Aktivitas dakwah merupakan proses penyampaian ajaran agama islam terhadap umat manusia disetiap ruang dan waktu dengan berbagai metode dan media yang sesuai dengan situai dan kondisi mad'u. Didalam berdakwah banyak sekali yang harus diperhatikan, salah satunya adalah metode dakwah atau cara-cara berdakwah, metode yang digunakan dalam berdakwah harus disesuaikan dengan mad'u agar tujuan dari dakwah dapat tercapai dengan baik. Apabila metode yang digunakan itu tidak sesuai dengan keadaan mad'u maka yang terjadi adalah proses dakwah yang kurang maksimal akibatnya pesan dakwah yang diterima oleh mad'u juga tidak bisa maksimal.

Metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.[3] Setiap metode memerlukan teknik dalam penerapannya, teknik adalah cara yang

[2]Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya. 2010), h. 17
[3]Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta, kencana. 2009), h. 357

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan seseorang dalam rangka menerapkan suatu metode.[4] Dalam menerapkan metode dakwah, setiap da'i memiliki caranya sendiri untuk menarik mad'unya dan melancarkan dakwahnya. Sehingga dengan sebuah metode dakwah, setidaknya sebuah pesan dakwah akan dengan mudah diterima oleh mad'u. Dengan kata lain dakwah yang dilakukan menjadi berhasil.

Dakwah adalah suatu bentuk upaya dari seorang da'i kepada mad'unya untuk menyampaikan suatu kebenaran menurut ajaran islam dengan tidak memandang siapapun dan dari manapun golongan mad'u berasal. Setiap individu mempunyai kewajiban dalam berdakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

Ada berbagai macam metode dakwah yang telah diterapkan sejak zaman nabi Muhammad SAW, yang sesuai dengan al-Qur'anul karim. Seperti yang terdapat pada surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "*Serulah kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*"[5]

[4]Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 98
[5] Kementrian Agama, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah* (Jakarta: Ziadbook), h. 281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwasannya berdakwah melalui tiga cara yaitu dakwah *bil-hikmah*, dakwah *mauidhah hasanah* (pelajaran yang baik), dan dakwah *mujadalah*.

Dakwah islam dapat dilakukan melalui apapun dan dimanapun, seperti dakwah melalui majelis ta'lim. Keberadaan majelis ta'lim sangatlah penting ditengah masyarakat sebagai wadah atau tempat belajar masyarakat mengenai ajaran agama islam. Seperti pada Majelis Ta'lim Abidah yang berada ditengah-tengah masyarakat Perumahan Griya Permata Hijau. majelis ini berdiri karna banyak dari ibu-ibu yang ingin belajar mengaji dan memperdalam wawasan agama islam.

Majelis ini bisa dikatakan pelopor dari berdirinya majelis-majelis ta'lim yang ada di Perumahan ini. Memamng bukan majelis yang pertama tetapi majelis ini merupakan majelis yang berpengaruh besar bagi perkembangan keagamaan ibu-ibu masyarakat sekitar. Banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh majelis ini dari belajar mengaji bersama, hingga kegiatan sosial. Sehingga membuat majelis ini berkembang.

Perkembangan majelis ini sampai ke kampung yang bersebelahan dengan perumahan dan berkembang pula hingga desa-desa disekitar perumahan, seperti desa wedoroklurak, sidowayah, dan pelipir. Banyak anak asuh dan *dhuafa'* yang dibantu oleh Majleis Ta'lim Abidah dari desa-desa tersebut. Mereka dibantu yang kemudian menjadi jama'ah Majelis Ta'lim Abidah dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di majelis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun ada kendala-kendala yang dialami oleh Majelis ta'lim ini, diantaranya majelis ini sempat pernah ditentang oleh masyarakat diawal-awal kemunculannya karna dianggap bahwa kegiatannya adalah bid'ah, hingga adanya misionaris yang ingin membubarkan Majelis Ta'lim Abidah ini. Karna adanya kendala-kendala tersebut yang membuat Majelis Ta'lim Abidah terancam, maka ibu Ismin selaku ketua dari Majelis Ta'lim Abidah mendaftarkan majelis ini kepada Departemen Agama untuk meminta perlindungan.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin meneliti metode dakwah Majelis Ta'lim Abidah di Perumahan Griya Permata Hijau ini, untuk mengetahui metode dakwah apa saja yang dilakukan oleh majelis ta'lim tersebut sehingga dapat bertahan dalam berdakwah hingga saat ini. Maka dari itu penulis tertarik mengambil judul **"Metode Dakwah Majelis Ta'lim Abidah di Perumahan Griya Permata Hijau kecamatan Candi Sidoarjo"**

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana metode yang dilakukan Majelis Ta'lim Abidah untuk berdakwah kepada masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang dilakukan Majelis Ta'lim Abidah untuk berdakwah kepada masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

1. Mampu menambah wawasan pengetahuan mahasiswa terutama peneliti sendiri khususnya dalam bidang metode dakwah
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sebagai referensi penelitaian mereka dalam hal metode dakwah

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya.
2. Sebagai bentuk kontribusi penulis dalam bidang keilmuan dan kepustakaan Universiatas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta bagi masyarakat umum.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian **Metode Dakwah Majelis Ta'lim Abidah di Perumahan Griya Permata Hijau kecamatan Candi Sidoarjo.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode dakwah

Metode dakwah merupakan cara atau jalan yang ditempuh oleh pendakwah dalam mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang berbuat keburukan agar mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.Menurut Toto Tasmara, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.[6]

Ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah:

1) Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah.
2) Karena menjadi bagian dari strategi dakwah yang berupa masih konseptual, metode dakwah bersifatlebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah.
3) Arah metode dakwah tidak tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.[7]

[6]Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 43
[7]Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, kencana. 2009), h. 358

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Majelis Ta'lim Abidah

Majelis Ta'lim Abidah adalah majelis ta'lim yang berdiri di Perumahan Griya Permata Hijau Kecamatan Candi Sidoarjo, yang jama'ahnya adalah ibu-ibu dari perumahan tersebut yang ingin belajar, mengaji dan berorganisasi bersama. Majelis ini berdiri sejak tahun 2000 lalu. Majelis Ta'lim Abidah ini mempunyai banyak sekali program dari bidang dakwah hingga kegiatan sosialnya, seperti kajian rutin hingga bakti sosial kepada masyarakat sekitar. Dengan kegiatan yang sangat banyak itu majelis ta'lim ini menjadi majelis unggulan yang besar di perumahan ini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan serta teraturnya skripsi ini dan memberikan gambaran yang jelas dan terarah, maka peneliti mengelompokkan lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan permasalahan masalah (latar belakang masalah, rumusan masalah), tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran umum penulisan penelitian.

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab ini menjelaskan kajian kepustakaan tentang metode dakwah yaitu meliputi pengertian dakwah, metode dakwah, macam-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam metode dakwah, serta kajian penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang hasil yang didapat selama penelitian. Penyajian data dari metode dakwah yang digunakan oleh Majelis Ta'lim Abidah untuk berdakwah kepada para jama'ahnya serta masyarakat sekitar khususnya Perumahan Griya Permata Hijau.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian ini dan saran yang ditujukan untuk pembaca dan penelitian terkait selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kerangka Teoretik

1. Metode Dakwah

Secara etimologi, istilah metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu *"metodos"* yang berarti cara atau jalan. Sedangkan secara semantik metode berarti cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang baik dan efisien.[1]

Sedangkan metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (pendakwah) kepada *mad'u* (penerima dakwah) untuk mencapai tujuan yang baik atas hikmah dan kasih sayang.[2] Berikut beberapa definisi metode dakwah menurut Moh. Ali Aziz yang dikemukakan oleh beberapa pakar dakwah, diantaranya: Al-Bayanuni, menurutnya metode dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh *da'i* dalam berdakwah atau cara dalam penerapan strategi dakwah. Said bin Ali al-Qahthani mengartikan bahwa metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi masalahnya. Menurut Abd al-Karim Zaidan, metode dakwah yaitu ilmu yang terkait dengan berlangsungnya penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.[3]

---

[1]Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Kencana), h. 99
[2]M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 7
[3]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta, kencana), h. 357

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa definisi tersebut, ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah, yaitu:

1) Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan tujuan dari strategi dakwah yang telah ditetapkan, dan merupakan bagian dari strategi dakwah.
2) Karena metode dakwah adalah bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih nyata dan praktis. Ia harus dapat dilakukan dengan mudah.
3) Tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah arah metode dakwah juga bisa menghilangkan problem-problem dakwah. Setiap strategi pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, sedangkan metodenya berusaha untuk menggerakkan kelebihan tersebut dan memperkecil kekurangannya.[1]

Metode dakwah merupakan cara atau jalan yang ditempuh oleh pendakwah dalam mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang berbuat keburukan agar mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Menurut Toto Tasmara, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.[2]

[1]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta, kencana), h. 358
[2] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode amatlah penting untuk menuntun kita kepada tujuan yang akan kita capai. Begitupun metode dakwah adalah komponen yang sangat penting dalam dakwah untuk menentukan keberhasilan *da'i* dalam menyampaikan dakwahnya. Metode dakwah harus disesuaikan dengan *mad'u* yang hadir demi tercapainya efektivitas dalam penyampaian pesan dakwah.

2. Macam-macam Metode Dakwah

Banyak ayat Al-Qur'an yang mengemukakan masalah dakwah. Namun dari banyaknya ayat-ayat tersebut yang dapat dijadikan acuan utama dalam prinsip metode dakwah Qur'ani secara umum adalah surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *"Serulah kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*[3]

Dari pernyataan surat An-nahl ayat 125 tersebut dapat dijelaskan bahwa seruan atau ajakan menuju jalan Allah yaitu agama Islam, harus menggunakan metode-metode dakwah seperti, *al-hikmah*, *al-mauidzah hasanah*, dan *al-mujadalah.* Menurut Ubn Rusyd, dakwah dengan" hikmah" maksudnya adalah dakwah dengan pendekatan substansi yang mengarah kepada falsafah, dengan

[3] Kementrian Agama, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah* (Jakarta: Ziadbook), h. 281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"nasihat yang baik", yang berarti dengan retorika yang efektif dan popular, dan yang terakhir dengan "mujadalah yang lebih baik", yang berarti metode dialektis yang unggul.[4]

a. Metode *Al-Hikmah*

Dakwah *bil al-hikmah* yang berarti dakwah dengan bijak, memiliki arti yang selalu memperhatikan suasana, situasi dan kondisi dari *mad'u*.hal ini berarti menggunakan metode yang relevan dan realistis sebagaimana tantangan dan kebutuhan, dengan selalu memperhatikan kadar pemikiran dan intelektual, suasana psikologis, dan situasi sosial budaya *mad'u*.[5]Salah satu makna hikmah dalam berdakwah adalah menempatkan manusia sesuai dengan kapasitas yang telah ditentukan oleh Allah.[6]

Prinsip-prinsip metode dakwah ini ditujukan kepada *mad'u* yang yang kapasitas intelektualnya masuk dalam kategori *khawas*, cendikiawan atau ilmuwan. Menurut Sayyid Quthub, dakwah dengan metode hikmah akan terwujud jika memperhatikan tiga faktor berikut:

1) Keadaan situasi dan kondisi orang-orang yang didakwahi.
2) Ukuran materi dakwah yang disampaikan juga harus sesuai, jangan sampai mereka merasa terbebani oleh materi yang disampaikan.

[4]Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Prespektif Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia), h. 162
[5]Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Prespektif Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia), h. 164
[6] M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana), h. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Membuat variasi metode penyampaian materi sesuai dengan kondisi pada saat itu.[7]

Dakwah dengan hikmah berarti dakwah yang harus disesuaikan dengan kadar akal, bahasa, dan lingkungan yang didakwahi. Sebab, manusia secarafitrah terdiri menjadi tiga jenis. Manusia yang teridentifikasi secara fitrah pada kebenaran. Dengan pemikirannya ia dapat dengan mudah menerima dakwah, selama dakwah itu tegak dan dijalankan sesuai dengan proporsinya. Ia tidak akan berbelit-belit dalam menerima dakwah dan tidak ragu untuk membelanya dalam berjuang di jalan Allah.[8]

Hikmah dalam dunia dakwah memiliki posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses atau tidaknya dakwah tersebut. Dalam menghadapi beragam *mad'u* dengan beragam tingkat pendidikan, strata sosial dan latar belakang budaya yang berbeda, para *da'i* memerlukan hikmah sehingga dakwah mengenai ajaran Islam dapat menembus ruang hati para *mad'u* dengan tepat.[9]

Hikmah adalah bekal *da'i* menuju kesusksesan dalam dakwahnya. Karunia yang diberikan Allah kepada orang-orang yang mendapat hikmah juga akan berimbas kepada para *mad'u*nya, sehingga mereka terpacu untuk merubah diri dan mengamalkan apa yang mereka dapat dari yang telah disampaikan *da'i*.

[7]M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana), h. 164
[8]Muhammad Husain Yusuf, *Di balik Strategi Dakwah Rasulullah* (Bandung: Mandiri Press, 1999), h. 48
[9] M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak semua orang dapat meraih hikmah, karena Allah memberikan hikmah kepada siapa saja manusia yang layak dan Allah kehendaki. Barang siapa yang mendapatkannya, maka ia telah menerima karunia yang sangat besar dari Allah.[10] Allah berfirman:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلا أُولُو الأَلْبَابِ

Artinya: *"Allah menganugrahkan al-hikmah kepada siapa saja yang Dia kehendaki. Dan barang siapa yang dianugrahi hikmah itu, ia benar-benar telah dianugrahi karunia yang banyak." (QS. Al-Baqarah: 269)*[11]

Metode dakwah *bil-hikmah* bisa berarti hikmah dalam berbicara yang sesuai dengan keadaan *mad'u*, seperti dalam ceramah. Begitu dengan hikmah saat berdakwah dengan akhlak dan metode memberi contoh . Sayid Qutub mengartikannya sebagai dakwah yang memperhatikan keadaan dan tingkat kecerdasan *mad'u* dan juga memperhatikan kadar materi yang disampaikan agar tidak membebani. Berdasar pada batasan tersebut, metode dakwah hikmah bersifat fleksibel atau disesuaikan dengan keadaan. Cara dakwah lainnya seperti metode dialog, juga memerlukan hikmah. Hikmah merupakan peringatan penting kepada juru dakwah agar tidak hanya menggunakan satu

[10] M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana), h. 12
[11] Kementrian Agama, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah* (Jakarta: Ziadbook), h. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara dakwah, cara yang seperti itu supaya disesuaikan dengan keadaan, kondisi sosial dan budaya serta tingkat pendidikan *mad'u*.[12]

b. Al-Mau'idhah Al-Hasanah

Secara bahasa, *al-mau'idhah al-hasanah* terdiri dari kata *mau'idhah* dan *hasanah.* Kata *mau'idhah* berasal dari kata *wa'adha-ya'idhu-wa'idhan-'idhatan* yang bermakna nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sedangkan *hasanah* adalah kebaikan yang merupakan lawan dari kata *sayyi'ah* yang berarti kejelekan. Sedangkan secara istilah, *al-mau'idhah al-hasanah* merupakan salah satu metode untuk mengajak manusia ke jalan Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.[13]

Metode dakwah *mau'idhah hasanah* dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk:

1. Nasihat atau petuah
2. Bimbingan dan pengajaran (pendidikan)
3. Kisah-kisah yang baik
4. Kabar gembira dan peringatan
5. wasiat

Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 72

[13]M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana), h. 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulan dari *mau'idhah hasanah* adalah kata-kata yang masuk ke dalam hati dengan penuh kasih sayang ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain, sebab kelemah lembutan dengan penuh kasih sayang dalam menasehati akan dapat meluluhkan hati yang keras, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada keburukan berupa larangan dan ancaman.[14]

Prinsip-prinsip metode ini ditujukan kepada *mad'u* yang kapasitas intelektualnya dan pengalaman spiritualnya tergolong awam. Dalam hal ini pendakwah adalah sebagai pembimbing atau pengajar teman dekat yang setia, menyayangi dan memberikan segala hal yang bermanfaat serta membahagiakan *mad'u*-nya. Cara dakwah model ini memang lebih tepat ditujukan kepada manusia jenis kedua, yaitu manusia yang pada umumnya. Secara potensial mereka memiliki fitrah kepada kebenaran, tapi mereka selalu ragu-ragu antara mengikuti kebathilan yang selama ini berada disekitarnya atau mengikuti kebenaran yang disampaikan kepada mereka.[15]

c. Mujadalah

Dari segi etimologi lafadz *mujadalah* terambil dari kata "*jadala"* yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang

[14] M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana), h. 16-17
[15]Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Prespektif Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia,) h. 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti *wazan Faa ala, "jaa dala"* dapat bermakna berdebat, dan *"mujadalah"* adalah perdebatan.[16]

Dari segi istilah *al-mujadalah*, berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhandiantara keduanya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, *al-mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melakukan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.[17]

Cara dakwah ini diperuntukkan bagi manusia jenis ketiga. Mereka adalah orang-orang yang hatinya dikungkung secara kuat oleh tradisi *jahiliyah*, yang dengan sombong dan angkuh melakukan kebathilan, serta mengambil posisi arogan dalam menghadapi dakwah.[18] Kesombongannya yang transparan mendorongnya untuk berkata:

وَقَالُوا لَوْلا نُزِّلَ هَذَا الْقُرْآنُ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْقَرْيَتَيْنِ عَظِيمٍ

[16] M, Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana), h. 17
[17] M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana), h. 19
[18] Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Prespektif Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia), h. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: " *Mengapakah Al-Qur'an ini tidak diturunkan kepada orang-orangyang besar dari salah satu dari dua negri (Mekkah dan Thaif) ini."(QS. Az-Zuhruf: 31)*[19]

Mereka mengucapkan kata-kata yang serupa dengan orang-orang terdahulu, sebagaimana dalam Al-Qur'an:

قَالُوا أَئِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا أَئِنَّا لَمَبْعُوثُونَ .لَقَدْ وُعِدْنَا نَحْنُ وَآبَاؤُنَا هَذَا مِنْ قَبْلُ

إِنْ هَذَا إِلا أَسَاطِيرُ الأَوَّلِين

Artinya: "*Mereka Berkata: "apakah betul, apabila kami telah mati dan menjadi tanahserta tulang-belulang akandibangkitkan? Sesungguhnya kami dan bapak-bapak kamitelah diberi ancaman ini dahulu kala."(QS. Al-Mu'minuun: 82-83)*[20]

Bagi manusia semacam itu, keindahan *balaghah* Al-Qur'an dan nasihat yang baik tidak berarti apa-apamereka harus dihadapkan pada perdebatan yang baikdengan cara meneggakan berbagai argumentasi yang dapat mematahkan mereka, dengan tetap menjaga sifat arif dan lembut kepada mereka. sebab cara demikian sangan kondusif untukmemadamkan api *jahiliyah.* Sifat keras dan kasar hanya akan membuat mereka semakin sombong.[21]

Walaupun dalam penerapan metode ini memiliki watak dan suasana yang khas, yakni bersifat terbukaatau transparan, konfrontatif, dan reaksioner, juru dakwah harus tetap memegang teguhprinsip-prinsip umum dari watak dan karakteristik dakwah itu sendiri yaitu:

[19] Kementrian Agama, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah* (Jakarta: Ziadbook), h. 491
[20] Kementrian Agama, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah* (Jakarta: Ziadbook), h. 347
[21] Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Prespektif Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia), h. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Adam al-iqrah fi ad-din,* yakni menghargai kebebasan dan hak asasi setiap individu
2. *Adam al-haraj,* menghindari kesulitan dan kepicikan
3. *At-tadarruj,* bertahap dan berprogram, dan sistematis. Dengan demikian, dalam suasana perdebatan dalam konteks dakwah segencar apapun, masih tetap berada dalam koridor perdamaian, persahabatan, juga tetap tercipta dan terpelihara nilai-nilai toleran dan nilai-nilai keadilan.[22]

Metode *mujadalah* terdiri dari 3 macam, yang buruk adalah yang disampaikan dengan kasar, yang mengundang kemarahan lawan serta yang menggunakan dalil-dalil yang tidak benar. Yang baik adalah yang disampaikan dengan sopan, serta menggunakan dalil-dalil atau dalih walau hanya yang diakui oleh lawan, teapi yang terbaik adalah yang disampaikan dengan baik, dan dengan argumen yang benar, lagi membungkam lawan.[23]

Selain tiga metodeberdasarkan Al-Qur'an diatas masih banyak lagi beberapa metode yang masih digunakan para da'i, untuk mensyi'arkan dakwah islamiyah. Diantaranya yaitu dakwah *bil-lisaan*, dakwah *bil-wasilah*, dakwah *bil-hal*, dakwah *bil-maal*. Adapun beberapa metode dakwah selain diatas adalah:

[22] Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Prespektif Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia), h. 84
[23] M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, volume 7, cet. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 388

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dakwah *Bil-Lisan*

Dakwah *bil-Lisan* adalah metode dakwah yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah melalui lisan atau perkataan dengan baik, agar mudah dipahami oleh *mad'u* (penerima dakwah). Seperti dengan ceramah, pidato, mengajar, dan orasi.

Rasulullah mengajarkan dakwah ini ketika beliau berkewajiban menjelaskan pokok-pokok dan intisari ajaran Islam kepada umatnya. (kaum muslimin) melalui dialog (Tanya jawab) dan khutbah yang berisi nasehat dan fatwa. Selain itu beliau mengajarkan kepada para sahabatnya setiap kali turunnya wahyu yang dibawa malaikat jibril, yang kemudian di hafal dan ditulis di pelapah kurma.[24]

e. Dakwah *Bil-Maal*

Metode dakwah *bil-Maal* adalah dakwah yang dilakukan dengan cara mensedekahkan hartanya untuk digunakan dengan tujuan berdakwah/ kepada kebaikan. Seperti halnya wakaf tanah untuk digunakan sebagai pesantren, mensedekahkan hartanya untuk menyantuni anak yatim, dan menginfaqkan uangnya untuk pembangunan masjid. Itu semua dapat disebut dengan dakwah *bil-Maal*.[25]

---

[24] Sulhawi Rubba, *Dakwah Bil-Rihlah Metodologi Islamisasi dan Indonesiawi* (Surabaya: Lisanalam Press, 2010) h. 18.
[25] Sulhawi Rubba, *Dakwah Bil-Rihlah Metodologi Islamisasai dan Indonesiawi* (Surabaya:Lisanam Press) h.18-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Dakwah *Bil-Haal*

Dakwah *bil-haal* adalah metode dakwah dengan cara mentransfer seruan nilai-nilai agama melalui tindakan suri tauladan yang nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah mengikuti jejak dan ihwal pendakwah. Metode dakwah jenis ini sangatlah efisien bagi penerima dakwah.

Dakwah *bil-haal* yaitu dakwah yang dilakukan dengan berbagai perbuatan dan kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah dengan karya. Seperti membangun klinik-klinik, sekolah, Taman Pendidikan al-Quran, dan sebagainya yang dapat membuat seseorang atau masyarakat sekitar menjadi lebih baik lagi.[26]

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian yang membahas tentang metode dakwah, ada beberapa karya yang membahas metode dakwah, tetapi bahasan yang ditulis dalam karya tersebut berbeda. Adapun beberapa karya penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian pertama oleh Kurnia Arisa Maghfiroh tahun 2017 dari UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul: "*Metode Dakwah Ustadz Sulaiman Ibnu Salam pada masyarakat terdampak Bencana Lumpur Lapindo di Desa Renojoyo Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo"* penelitian ini sama-sama membahas metode dakwah, yang membedakan hanyalah objeknya

[26] Zakiyyah, *Strategi Dakwah Bil-Hal dalam Program POSDAYA Berbasis Masjid,Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, no. 1, vol. 9, Juli 1018, h. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah ustadz Sulaiman Ibnu Salam dan bertempat di desa Renojoyo Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan penelitian ini objeknya adalah Majelis ta'lim dan bertempat di Perumahan Griya Permata Hijau Kecamatan candi Kabupaten Sidoarjo.[27]

2. Peneitian kedua yaitu karya dari M. Charis Suhud tahun 2018 dari UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul *"Metode Dakwah KH. Khoiron Syu'aib di Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya",* penelitian ini sama-sama meneliti metode dakwah.[28]
3. Penelitian ketiga yaitu dari Yahya Abdul Hanif tahun 2016 dari UIN Suanan Ampel Surabaya yang berjudul *"Dakwah untuk Anak Yatim dan Dluafa' (Studi Metode Dakwah Kyai Qomaruddin di Pondok pesantren Ma'hadul Aitam wa Dluafa' Jekulo Kudus)"* , penelitian ini juga membahas tentang metode dakwah, tetapi fokus penelitian ini adalah dakwah untuk anak yatim dan dluafa' yang dilakukan oleh Kyai Qomaruddin yang bertempat di Pondok Pesantren Ma'hadul Aitam wa Dluafa' Jekulo Kudus.[29]
4. Penelitian keempat yaitu karya Adon Jubaidi tahun 2016 dari UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul "*Metode Dakwah Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, M.Si di Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya",* penelitian ini juga

[27] Kurnia Arisa Maghfiroh, *Metode Dakwah Ustadz Sulaiman Ibnu Salam pada masyarakat terdampak Bencana Lumpur Lapindo di Desa Renojoyo Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo* (Surabaya : Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel. 2017)
[28] M. Charis Suhud, *Metode Dakwah KH. Khoiron Syu'aib di Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya* (Surabaya: Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel, 2018)
[29] Yahya Abdul Hanif, *Dakwah untuk Anak Yatim dan Dluafa' (Studi Metode Dakwah Kyai Qomaruddin di Pondok pesantren Ma'hadul Aitam wa Dluafa' Jekulo Kudus* (Surabaya :Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel. 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas tentang metode dakwah tetapi objeknya adalah Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, M.Si dan bertempat di pesantren Luhur Al-Husna Surabaya.[30]

5. Penelitian kelima yaitu karya M. Ihsan Maulana tahun 2015 dari UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul *"Metode Dakwah Jamiiyh Istighosah di Perum TNI AL Desa Kedung Kendo Kecamatan Candi Sidoarjo"* persamaannya, penelitian ini sama-sama membahas metode dakwah dari suatu kelompok dakwah bedanya penelititian ini membaahas Jamiiyah Istighasah sedangkan yang penulis teliti adalah Majelis ta'lim.[31]
6. Penelitian keeenam yaitu karya dari Muhammad Syaiful Hasyim tahun 2017 dari UIN Raden Intan Lampung dengan judul *"Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah dalam meningkatkan Ukhuwah islamiyah di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan"* ,penelitian ini juga sama-sama membahas tentang metode dakwah dengan objek Majelis ta'lim, yang membedakan hanya tempat penelitian yaitu di desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.[32]

---

[30] Adon Jubaidi, *Metode Dakwah Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, M.Si di Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya* (Surabaya: Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel. 2016)
[31] M. Ihsan Maulana, *Metode Dakwah Jamiiyah Istighasah di Perum TNI AL Desa Kedung Kendo Kecamatan Candi Sidoarjo* (Surabaya: Fakultas dakwah UIN Sunan Ampel, 2015)
[32] Muhammad Syaiful Hasyim, *Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah dalam meningkatkan Ukhuwah islamiyah di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan* (Lampung : Fakultas Dakwah UIN Raden Intan. 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 2.1

PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

NO	NAMA & JUDUL SKRIPSI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Kurnia Arisa Maghfiroh, *Metode Dakwah Ustadz Sulaiman Ibnu Salam pada masyarakat terdampak Bencana Lumpur Lapindo di Desa Renojoyo Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo,*	Sama-sama meneliti tentang metode dakwah	Kajian objek penelitiannya, yaitu Ustadz Sulaiman Ibn Salam dengan Majelis Ta'lim Abidah
2.	M. Charis Suhud, *Metode Dakwah KH. Khoiron Syu'aib di Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya.*	Sama-sama meneliti tentang Metode Dakwah	Kajian fokus dan tempat penelitian yang berbeda, yaitu Kh. Khoiron Syu'aib di Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya
3.	Yahya Abdul Hanif, *Dakwah untuk Anak Yatim dan Dluafa' (Studi Metode Dakwah Kyai Qomaruddin di Pondok pesantren Ma'hadul Aitam wa Dluafa' Jekulo Kudus*	Sama-sama meneliti tentang Metode Dakwah	Kajjian fokus dan tempat penelitian yaitu Kyai. Qomaruddin di pondok pesantren Ma'hadul Aitam Kudus
4.	Adon Jubaidi, *Metode Dakwah Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, M.Si di Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya.*	Sama-sama meneliti tentang Metode Dakwah.	Kajian fokus dan tempat penelitian.
5.	M. Ihsan Maulana, *Metode Dakwah Jamiiyh Istighosah di Perum TNI AL Desa Kedung Kendo Kecamatan Candi Sidoarjo.*	Sma-sama meneliti tentang Metode Dakwah dari suatu kelompok dakwah	Tempat penelitian.
6.	Muhammad Syaiful Hasyim, *Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah dalam meningkatkan Ukhuwah islamiyah di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*	Sama-sama meneliti tentang Metode Dakwah dari suatu Majelis ta'lim	Tempat penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.[1]

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.[2]

Penelitian adalah proses kreatif yang tidak pernah mengenal kata selesai. Pada dasarnya, penelitian itu bermula dri rasa keingintahuan seseorang atau beberapa orang tentang suatu hal. Penelitian bertujuan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui aplikasi prosedur ilmiah.[3]

Sebuah metode atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan diarahkan pada latar belakang individu secara utuh atau menyeluruh disebut dengan kualitatif. Pendekatan inilah yang digunakan penulis pada penelitian ini. Sedangkan penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif

---

[1] Moch. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 63
[2] Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 3
[3] Asep Saeful Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: CV. Pustaka Stia, 2003), h. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah suatu penelitian yang hanya bertujuan memaparkan suatu peristiwa atau fakta terhadap objek yang diteliti saja,[1] dengan melakukan pengamatan yang dilakukan dengan wawancara dan observasi subjek yang peneliti lakuakan pada Majelis Ta'lim Abidah, yang diverifikasi dengan hasil wawancara dan observasi *significant others* dari subjek.

Metode ini cocok digunakan karena peneliti dapat mengamati kegiatan-kegiatan yang berlangsung pada Majelis Ta'lim Abidah dalam dakwahnya kepadanya masyarakat khususnya ibu-ibu Majelis Ta'lim Abidah, dengan syarat pemilihan *significant others* dipilih dari orang-orang terdekat yang terlibat dalam kegiatan aktif di Majelis ta'lim tersebut, sehingga dapat menelaah kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komperhensif terkait dengan latar belakang, dan metode dakwah pada Majelis Ta'lim Abidah di Perumahan Griya Permata Hijau Candi Sidoarjo.

Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti dalam kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelititi sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif

[1] Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 101-102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[2]

Metode deskriptif dilakukan untuk mengumpulkan data yang aktual. Ada dua pengertian metode deskriptif, yang pertama adalah sebagai kegiatan pengumpulan data lalu melukiskannya sebagaimana mestinya, tidak diiringi pandangan atau analisis dari penulis. Yang kedua yaitu bahwa metode deskriptif digunakan oleh peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif. Setelah menyusun perencanaan kemudian peneliti langsung ke lapangan dengan observasi untuk mengumpulkan data.[3]

Dengan memilih pendekatan kualitatif ini peneliti untuk mendapatkan yang mendasar melalui pengalaman *firs hand* dari peneliti yang langsung berproses dan melebur menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan dengan subjek dan latar yang akan diteliti berupa laporan yang sebenar-benarnya, apa adanya, dan catatan-catatan lapangan yang aktual. Karena merupan *firs hand*, maka dalam penelitian kualitatif harus terjun langsung dan harus mengenal subjek penelitian yang bersangkutan secara personal dan tanpa perantara.[4]

Dalam penelitian‘ini peneliti langsung terjun ke dalam Majelis ta’lim tersebut untuk mengambil data dengan mengikuti kegiatan yang ada di dalam Majelis ta’lim, dan mengambil dokumentasi, serta mewawancarai beberapa jama’ah serta ketua dari Majelis Ta’lim Abidah.

---

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 9
[3] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta : Logos. 1997), h. 60-61
[4] Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika), h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakasanakan dari tanggal 2 april 2019 sampai tanggal 25 juni 2019 di Majelis Ta'lim Abidah yang ada di Perumahan Griya Permata Hijau kecamatan Candi Sidoarjo. Penelitian ini lebih berfokus pada Majelis Ta'lim Abidah sebagai objek penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam proses penelitian ini peneliti berperan langsung, bertindak sekaligus sebagai instrument dalam pengumpulan data, karena penelitian ini dilakukan dengan fokus mengenai metode dakwah pada Majelis Ta'lim Abidah di Perumahan Griya Permata Hijau kecamatan Candi Sidoarjo, peneliti langsung terjun ketempat penelitian dan melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi kepada para informan yang berkaitan. Peneliti juga mempunyai peran sebagai pengamat partisipan artinya masing-masing pihak, baik pengamat maupun yang diamati menyadari peranannya. Ketika dalam penelitian, peneliti langsung menuju kepada objek atau informan, sehingga kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh subjek atau informan peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.[5] Dalam melakukan peneitian ini peneliti memperoleh data yang berasal dari informan yaitu orang yang memberikan tanggapan secara langsung atau memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan peneliti melalui wawancara.

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Lofland bahwa sumber data dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan subjek yang diamati atau diwawancarai, merupakan sumber utama. Dalam penelitian ini peneliti mencatatat data hasil wawancara dengan ibu Ismin Mandar Rahayu, ibu ukmiyati, ibu Soelistyowati, ibu Ayu, dan ananda Keno. Peneliti juga melampirkan beberapa foto dalam kegiatan dakwah Majelis Ta'lim Abidah di Perum GPH Candi Sidoarjo sebagai tanda bukti berupa gambar.
2) Sumber data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber tertulis, dapat dikatakan sebagai sumber kedua yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan. Dilihat dari segi sumber data , bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis,[6] dapat dibagi atas arsip-arsipMajelis Ta'lim Abidah, foto-foto kegiatan majelis yang berkaitan dengan aktifitas dakwah Majelis Ta'lim Abidah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam upaya untuk mengumpulkan data-data penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

[6] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2015), h. 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi atau yang disebut pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu ojek dengan menggunakan seluruh alat indera.[7]

Peneliti menggunakan observasi partisipasi, yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan objek pengamatan.[8]

Dalam penelitian ini peneliti benar-benar terlibat langsung dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Abidah Perum GPH Candi Sidoarjo. Mulai dari mengamati kegiatan harian yaitu kegiatan Taman Pendidikan Al-Qu'an, kegiatan rutin pengajian setiap dua minggu sekali, hingga kegiatan tahunan seperti *rihlah* dan acara buka bersama di bulan Ramadhan. Peneliti juga mengamati jama'ah yang mengikuti kegiatan Majelis ta'lim guna mencari jawaban atas respon jama'ah yang mengikuti terhadap metode dakwah yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Abidah di Perum GPH Candi Sidoarjo.

Secara keseluruhan kondisi jama'ah ketika kegiatan berlangsung, mereka terlihat senang dan antusias terhadap seluruh kegiatan yang ada, mereka semua datang untuk sama-sama belajar, dan menikmati proses dakwah yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Abidah. Dalam acara-acara besar tahunan dari Majelis ta'lim ini mereka sangat menikmati dan senang, karna tidak hanya dakwah yang bersifat formal saja yang diberikan, melaikan dakwah non formal

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 145
[8] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: format-format keuantitatif dan kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga diberikan, seperti kegiatan *rihlah* (rekreasi) dan perayaan tahun baru hijriyah. Dalam proses observasi ini selain penginderaan secara langsung peneliti juga mencatat dan merekam hasil observasi.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.[9]

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.[10] Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.[11]

Disini peneliti akan melakukan wawancara kepada narasumber bersangkutan yakti ibu Imin Mandar Rahayu sebagai informan utama, beberapa jama'ah Majelis ta'lim, salah satu oang tua dari anak asuh Majelis ta'lim, dan salah satu anak asuh dari Majelis Ta'lim Abidah.

---

[9] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: format-format keuantitatif dan kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press), h. 133
[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D (*Bandung: Alfabeta), h. 231
[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta), h. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara lebih rinci nama-nama informan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ibu Ismin Mandar Rahayu : sebagai subjek penelitian, pendiri sekaligus da'i dari Majelis Ta'lim Abidah di Perum Griya Permata Hijau Candi Sidoarjo
b. Ibu Rumiyati : sebagai salah satu anggota/jama'ah Majelis Ta'lim Abidah yang sudah cukup lama bergabung dalam Majelis ta'lim ini.
c. Ibu Soelistyowati : sebagai salah satu anggota/jama'ah Majelis Ta'lim Abidah yang sudah cukup lama bergabung dalam Majelis ta'lim ini.
d. Ibu Sri Ayuni : sebagai salah satu wali/orang tua dari anak asuh yang diangkat oleh Majelis Ta'lim Abidah.

Peneliti pada awalnya berkunjung ke rumah para informan diatas untuk menjelaskan maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan wawancara, dan membuat janji betemu untuk menyesuaikan dengan kesibukan para informan. Tak lupa peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara yang pertanyaannya dan jawabannya akan sesuai dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Yakni menggunakan data-data dan sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Selain itu dokumentasi juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermaksud untuk menjelaskan teori yang digunakan dengan telaah kepustakaan didapat dari sumber informasi. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dokumentasi berasal dari foto-foto kegiatan di Majelis Ta'lim Abidah serta arsip- arsip yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disararankan oleh data.[12] Sugiyono mengutip pendapat analisis data menurut *Bogdan* adalah proses mencari dan menyusun secaa sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Susan Staninback mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualtatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan disini bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

[12] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2015), h. 280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[13]

Kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini, yakni:

1. Kegiatan Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.[14] Pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang pokok dari data yang di dapat dari lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Semakin proses reduksi ini dilakukan secara bertahap, selama dan setelah pengumpulan data sampai laporan hasil. Penulis memilah-milah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya.

2. Penyajian Data

   Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flawchart,* dan sejenisnya. Mendisplaykan data diharapkan maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.[15] Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D (*Bandung: Alfabeta), h. 244
[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta), h. 249
[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta), h. 249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendisplay data. Didalam kegiatan ini, penulis menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi dan masing-masing topic kemudian dipisahkan, kemudian yang sama disimpan dalam satu tempat, masing-masing tempat diberi tanda, hal ini untuk memudahkan dalam penggunaan data agar terjadi kekeliruan.

3. Verivikasi

Langkah ketiga yaitu menarik kesimpulan dan memverivikasinya. Setelah melaksanakan tahap satu dan dua , maka peneliti bisa menarik kesimpulan awal yang bersifat sementara berdasarkan bukti-bukti yang valid saat peneliti terjun ke lapangan sebelumnya. Dengan demikian dalam tahap ini sudah dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal ataupun belum lengkap dikarenakan ini merupakan kesimpulan awal yang diambil oleh peneliti. Setelah data dianggap cukup dan telah sampai pada titik jenuh atau telah memperoleh kesesuaian, maka kegiatan yang selanjutnya yaitu menyusun laporan hingga pada akhir pembuatan simpulan.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.[16]

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian pada dasarnya sudah ada usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data. Salah satu syarat hasil penelitian yaitu harus ilmiah, dengan bukti data yang ada pada subjek penelitian. Ada beberapa teknik untuk mengurangi atau meniadakan kesalahan dalam menggali data penelitian yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan atau perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejauhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan tersebut tidak dilakukan dengan waktu singkat untuk itu perlu dilakukan perpanjangan pengamatan. Perpanjangan ini juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Juga untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap penelitidan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.[17]

Perpanjangan pengamatanakan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamaan, wawancara lagi

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta), h. 245
[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2015), h. 327-329

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dnegan narasumber akan terbentuk keakraban, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga semua informasi akan tebuka dengan lengkap. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.[18]

Teknik keabsahan data yang diperlukan pada penelitian ini adalah:

a. Ketekunan Pengamatan

Peneliti menelaah kembali secara teliti atas semua data yang diperoleh sehingga benar-benar yakin, bahwa apa yang didapatkannya itu bisa menjawab permasalahn peneliti

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sehngga dengan begitu dimungkinkan peneliti akan memperoleh data tambahan sebagai bahan perbandingan atas hasil analisisnya.

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta), h. 122-123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini peneliti membandingkan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. 2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. 4) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas. 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[19]

H. Tahapan-tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pralapangan ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan seperti : mempersiapkan buku-buku atau literature yang berhubungan dengan referensi penelitian, sehingga peneliti mempunyai pedoman atau rujukan yang jelas dan bisa dipertanggungjawabkan keasliannya. Setelah mengumpulkan dan mempersiapkan buku-buku langkah selanjutnya yaitu pembuatan proposal.

Sebelum tahapan diatas dilakukan, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengajuan judul, setelah itu pembuatan proposal. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan keperluan di lapangan. Seperti alat tulis

[19] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2015), h. 330-331

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menulis, media dokumentasi berupa handphone sebagai perekan dalam wawancara dan pengambilan gambar. Kemudian pembuatan teks wawancara.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini dilaksanakan kegiatan wawancara dengan informan-informan yang sudah ditentukan, yaitu ibu Ismin Mandar Rahayu selaku pendiri dari Majelis Ta'lim Abidah, dan informan-informan pendukung lainnya untuk menggali data sebanyak-banyaknya tentang metode dakwah pada Majelis Ta'lim Abidah di Perumahan Griya Permata Hijau kecamatan Candi Sidoarjo. Kemudian juga melakukan observasi atau pengamatan serta dokumentasi, agar data yang diperoleh lebih actual dan valid.

3. Tahap Analisis Data

Berikut adalah kegiatan yang peneliti lakukan dalam tahapan ini yaitu:

a. Pengumpulan data.
b. Menyusun data sesuai dengan kategori-kategori yang sesuai dengan masalah penelitian.
c. Analisis Data.

4. Tahap Laporan Penelitian.

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan dan pembahasan hasil penelitian lapangan secara sistematis. Setelah semua pembahasan hasil penelitian ditulis, peneliti menyimpulkan apa yang sudah diteliti, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembaca bisa membaca keseluruhan dari penelitian atau laporan dengan membaca kesimpulan yang dibuat peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

D. Deskripsi Objek Penelitian

Abidah merupakan suatu majelis yang bergerak dibidang sosial keagamaan yang berada di Perumahan Griya Permata Hijau kecamatan Candi Sidoarjo, yang berdiri sejak bulan Oktober tahun 2000M. Majelis ini merukan kegiatan ibu-ibu yang dengan sukarela dan ikhlas mengembangkan kegiatan yang islami dalam rangka mensyiarkan agama islam dan mempererat *Ukhuwah Islamiyah* antar warga Perumahan GPH dan warga desa Wedoroklurak.[1]

Kegiatan utama Majelis Ta'lim Abidah adalah membiayai sekolah anak asuh yang saat ini berjumlah 31anak dari TK, SD, SMP, dan SMA. Tujuannya agar anak-anak tersebut tetap mendapatkan pendidikan yang layak, dan cakap dalam segala bidang, baik secara intelektual, emosional, maupun secara spiritual dan cakap dalam pengembangan pribadi baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik agar anak-anak dapat tumbuh jiwa sosial antar sesame muslim.[2]

Abidah juga menyantuni kaum dhuafa' yang berada di desa-desa sekitar Perumahan Griya Permata Hijau dan di lingkungan Perumahan sendiri jika ada. Pusat kegiatan Majelis Ta'lim Abidah terletak di Perumahan GPH blok C-6 Candi Sidoarjo.

[1] Proposal anggaran dana kegiatan bulan Ramadhan Majelis Ta'lim Abidah
[2] Proposal anggaran dana kegiatan bulan Ramadhan Majelis Ta'lim Abidah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kegiatan rutin yang diadakan Majelis Ta'lim Abidah adalah sebagai berikut:

1. Pengajian rutin setiap hari Selasa, setiap 2 minggu sekali bergantian dirumah anggota dengan kajian rutin *kitab Riadhussholihin.*
2. Membiayai keperluan sekolah untuk 31 anak asuh sekitar GPH
3. Mendirikan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk anak asuh dan ibu-ibu
4. Mengadakan Bakti Sosial untuk anak asuh dan *dhuafa'*
5. Mengadakan *Rihlah/Tadabbur alam* setiap tahun sekali
6. Peringatan Tahun Baru Hijriyah
7. Peringatan Malam Nuzulul Qur'an

E. Penyajian Data

f. Latar Belakang berdirinya Majelis Ta'lim Abidah di Perum GPH Candi Sidoarjo

Sebelum adanya Majelis Ta'lim Abidah dulunya di Perumahan Griya Permata Hijau ini ada satu majelis yang bernama An-Nisa, isi dari Majelis ta'lim itu adalah pengajian dengan membaca surat Yasin dan tahlil. Disaat yang bersamaan juga ada perkumpulan ibu-ibu yang belajar mengaji di kediaman seorang warga yang bernama ibu Ismin, yaitu di blok C-6, yang kebetulan ibu Ismin dan beberapa ibu yang mengaji juga merupakan jama'ah dari Majelis ta'lim An-Nisa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Ismin adalah warga biasa yang mempunyai jiwa untuk berdakwah yang cukup tinggi. Beliau sering sekali mengikuti pelatihan tentang metode-metode mengaji, seperti metode Aqsho, dan Tilawati. Beliau juga adalah alumni dari IAIN Sunan Ampel Surabaya fakultas ushuluddin jurusan Aqidah dan Filsafat. Beliau merasa dengan ilmunya yang sedikit ini semoga selalu dapat bermanfaat bagi orang lain. Beliau mempunyai prinsip bahwasanya dimanapun tempat tinggalnya disana orang-orang islamnya harus baik, dalam artian baik dalam agamanya. Seperti yang dikatakan beliau:

> "Saya itu mempunyai prinsip, dimanapun saya tinggal disana harus orang-orang islamnya baik, itulah yang membuat saya berfikiran yang penting orang-orang harus ngaji"[1]

Seiring berjalannya waktu, timbul lah diskusi antara ibu-ibu yang belajar mengaji di kediaman ibu Ismin yang menginginkan pengajian dengan adanya ceramah dari ustad untuk memperdalam tentang ajaran agama Islam, lalu hasil diskusi anatara ibu-ibu tadi disepakati oleh ibu Ismin selaku guru ngaji mereka. Berdirilah Majelis ta'lim, yang ketika itu hanya beranggotakan sekitar 10 orang saja.

Setelah berdiri menjadi Majelis ta'lim di bulan Oktober tahun 2000, mulailah diadakan pengajian dengan mengundang ustadz sebagai penceramahnya. Pada saat itu ibu Ismin mendirikan majelis dengan mengatas namakan pengajian RW untuk menghormati majelis An-Nisa yang sudah berdiri terlebih dahulu. Lambat laun setelah berdirinya Majelis ta'lim ini yang

[1] Hasil wawancara dengan ibu Ismin Mandar Rahayu, tanggal 2 April 2019, pukul 08.29 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberi nama Majelis Ta'lim Abidah, otomatis jama'ah dari majelis An-Nisa mulai berkurang dan berpindah ke Majelis Ta'lim Abidah, maka majelis An-Nisa merasa dirugikan karna banyak dari jama'ahnya berpindah ke Majelis Ta'lim Abidah.

Tindakan yang dilakukan oleh para jama'ah Majelis ta'lim An-Nisa adalah dengan berbondong-bondong mendatangi kediaman ibu Ismin sebagai wujud dari protes mereka dengan menanyakan maksud dan tujuan dari berdirinya Majelis ta'lim ini, lalu Ibu Ismin menjelaskan kepada mereka, bahwasannya ini bukan mau beliau, melaikan kemauan ibu-ibu bersama yang ingin mengaji dengan adanya ceramah, agar bisa belajar memperdalam ilmu agama bersama. Akhirnya pihak dari majelis An-Nisa memahami.

Majelis ta'lim ini dinamakan Abidah dikarenakan semua jama'ahnya adalah ibu-ibu. Sedangkan kata "Abidah" berasal dari bahasa arab yaitu "*abid"* yang artinya adalah orang yang ahli ibadah, dapat disimpulkan bahwasannya "Abidah" artinya adalah wanita yang ahli beribadah, dengan harapan ibu-ibu dari Majelis ta'lim ini semuanya menjadi wanita yang ahli dalam beribadah kepada Allah SWT.

Awalnya kegiatan yang dilakukan dalam Majelis Ta'lim Abidah adalah pengajian dengan adanya ceramah yang diisi oleh seorang ustadz, yang diadakan di kediaman ibu Ismin di GPH blok C-6, setelah itu pengajian diadakan bergantian ke rumah-rumah jama'ah dengan tujuan menyambung silaturrahmi dengan keluarga para jama'ah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain ceramah, di Majelis ta'lim ini juga masih menerima permintaan yasin tahlil, diba'an, malam nisfu sya'ban, dan istighosah. Tapi lambat laun sedikit demi sedikit mulai dihilangkan dengan memberikan informasi agar jama'ah atau para anggota mengetahui mana yang tuntunan mana yang bukan. Setelah itu terjadilah perdebatan antara kubu Muhammadiyah dan NU, yang Muhammadiyah menentang karna merasa itu adalah bid'ah yang NU marah-marah karena tidak diperbolehkan yasin tahlil. Setelah itu ibu Ismin membuat dzikir-dzikir pilihan dari Al-Ma'tsurat dan ada yang ditambahkan dari tahlil kemudian dijadikan satu seperti Al-Ma'tsurat, dan membacanya disetiap pengajian, dengan begitu kedua belah pihak dapat terlayani. Dalam wawancara beliau mengatakan:

> "Awalnya kita masih melayani orang-orang yang minta istighosah kita layani, ada yang minta yasin tahlil kita layani, malam nisfu sya'ban kita layani, lama kelamaan itu sudah mulai kita hilangkan, tapi setiap undangan dan di undangan itu kita pasti ada satu lembar broadcast di whatsapp bahwa nisfu sya'ban itu begini ada penjelasan tentang mana yang tuntunan mana yang nggak. Jadi ya edukasinya lewat undangan itu tadi"[2]

Dari awal berdirinya, majelis ini sudah memiliki program yaitu mengangkat anak asuh dari keluarga yang kurang mampu untuk disekolahkan. Pada saat itu anak asuh yang diangkat oleh Abidah hanya 5 orang saja yang diangkat dari desa sekitar Perumahan dan dibiayai sekolahnya secara penuh. Dana yang didapat untuk menyekolahkan anak asuh berasal dari infaq rutin

[2] Hasil wawancara dengan ibu Ismin Mandar Rahayu, tanggal 15 Juni 2019 pukul 11.49 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jama'ah Majelis Ta'lim Abidah yang dikumpulkan setiap bulannya. Kini anak asuh Majelis Ta'lim Abidah sudah berjumlah 31 anak.

Mulanya anak asuh disekolahkan tanpa syarat, tetapi ketika ditanya tentang ngajinya mereka bagaimana, ternyata hampir semuanya tidak bisa mengaji, hingga pada akhirnya Majelis Ta'lim Abidah memberi persyaratan, untuk semua anak asuh agar mengaji di Majelis Ta'lim Abidah Perumahan Griya Permata hijau blok C-6. Dari hasil wawancara, ibu Ismin Mandar Rahayu menjelaskan:

"Awalnya mereka hanya disekolahkan tanpa syarat, tapi pas ditanya tentang ngajinya, kartu prestasinya dengan tanda tangan guru ngajinya kita masih gk percaya, akhirnya kita adakan tes ngaji, tibake gk onok seng iso ngaji"[3]

Selain anak-anaknya yang diwajibkan mengaji, salah satu syarat lain bagi orang tuanya adalah, ikut serta dalam setiap pengajian rutin dan kegiatan-kegiatan tahunan Majelis Ta'lim Abidah. Dalam wawancara dengan salah satu orang tua anak asuh yaitu ibu Sri Ayuni menjelaskan:

" Syaratnya ya gak ada sih, cuman ibu-ibunya disuruh ikut ke pengajian aja, sudah itu tok syaratnya, sama anak-anaknya ngaji disana"[4]

Ketika anak-anak asuh diwajibkan untuk mengaji di Majelis Ta'lim Abidah yaitu di GPH C-6, barulah ditahun 2003 didirikan Taman Pendidikan al-Qur'an yang diberi nama *"Shirotol Mustaqim"* yang artinya adalah jalan yang lurus, maka diharapkan anak-anak asuh yang mengaji di TPQ Shirotol

[3] Hasil wawancara dengan ibu Ismin Mandar Rahayu, tanggal 15 Juni 2019 pukul 11.49 WIB
[4] Hasil wawancara dengan ibu Sri Ayuni, , tanggal 20 Juni 2019 pukul 13.21 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mustaqim, mereka akan selalu berada dijalan yang lurus yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Selain menyekolahkan anak-anak asuh, Majelis Ta'lim Abidah juga memiliki program yaitu memberi pinjaman modal usaha kepada orang tua anak-anak asuh yang kurang mampu, untuk membantu masalah perekonomian mereka. Cara mengembalikan uang pinjaman tersebut yaitu dengan mencicil semampunya tanpa bunga. Dana yang digunakan Majelis Ta'lim Abidah dalam program ini adalah berasal dari uang tabungan para jama'ah majelis yang dimanfaatkan sementara dengan dipinjamkan kepada orang tua anak asuh sebagai modal usaha.

Majelis Ta'lim Abidah berubah menjadi yayasan setelah majelis ini resmi terdaftar di Departemen Agama di tahun 2012. Pendaftaran Majelis Ta'lim Abidah ke Departemen Agama ini bukan tanpa alasan, dikarenakan banyak misionaris yang berusaha untuk membubarkan Majelis Ta'lim Abidah, dan Abidah mencari perlindungan hukum. Pendaftaran ke Departemen Agama ini juga adalah usulan dari salah satu ustadz yang mengisi kajian di Majelis Ta'lim Abidah yang kebetulan beliau bekerja di Departemen Agama.

Majelis Ta'lim Abidah ini adalah majelis yang bersifat netral, dalam artian tidak condong ke Muhammadiyah, NU, atau sebagainya, dengan begitu Majelis Ta'lim Abidah diterima baik oleh masyarakat sekitar. Pengaruh yang diberikan Majelis ta'lim ini juga cukup besar, dari yang dulunya ibu-ibu Perumahan GPH banyak yang belum memakai jilbab hingga sekarang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hampir semuanya ibu-ibu muslim di GPH mendapatkan hidayahnya untuk memakai jilbab, dan Majelis Ta'lim Abidah dapat dikatakan sebagai pelopor berdirinya majelis-majelis lain yang ada di Perumahan GPH ini. Dalam wawancara ibu Ismin Menjelaskan:

"Alhamdulillah Abidah ini banyak menelorkan organisasi-organisasi yang lain, dulu lak orang-orang disini mudo kabeh gk onok seng berjilbab, jadi alhamdulillah dari pengajian itu yang notabennya bukan yasin tahlil, akhirnya mereka mendapatkan hidayah"[5]

Semakin tahun jama'ah dari Majelis ta'lim ini semakin bertambah dari yang tadinya hanya 10 orang hingga yang kini telah mencapai sekitar 114 jama'ah dengan anggota tetap sebanyak 50 orang. Jumlah anak asuh juga bertambah yang awalnya hanya 5 orang saja kini menjadi 31 orang anak asuh yang disekolahkan oleh Majelis Ta'lim Abidah. Adapun struktur kepengurusan Majelis Ta'lim Abidah adalah sebagai berikut:

TABEL 4.1

STRUKTUR ORGANISASI MAJELIS TA'LIM ABIDAH

NO	NAMA	JABATAN
1.	Ibu Ismin Mandar Rahayu	Penasehat
2.	Ibu Sri Laelasari	Ketua
3.	Ibu Hanifah Bidayati	Sekertaris
4.	Ibu Rumiyati	Bendahara
5.	1. Ibu Rosita 2. Ibu Soelistiyowati	Koordinator dan Seksi Sosial

[5] Hasil wawancara dengan ibu Ismin Mandar Rahayu, tanggal 2 April 2019, pukul 08.29 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	3. Ibu Sutipah 4. Ibu Sri Mulyasih 5. Ibu Denok 6. Ibu Fitri 7. Ibu Umiyati 8. Ibu Dwi	

g. Visi dan Misi berdirinya Majelis Ta'lim Abidah

Majelis Ta'lim Abidah yang didirikan dengan niat memajukan kualitas keagamaan dan memupuk rasa silaturrahmi demi meningkatkan *ukhuwah Islamiyah* jama'ahnya, tentu mempunyai visi dan misi yang dapat menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan program kerja dalam Majelis ta'lim kedepannya, visi dan misi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Visi

Menjadi sebuah majelis yang dapat membimbing, serta selalu menjalin silaturrahmi antara warga dan jama'ah kemudian mendidik para jama'ah juga agar tidak buta dalam membaca Al-Qur'an, serta memiliki akhlak mulia sehingga menjadi manusia teladan yang banyak membawa perubahan dan manfaat bagi diri sendiri, keluarga dan sekitar.

2) Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut dapat dirumuskan misi sebagai berikut:

a) Mengajarkan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Memberikan materi-materi ceramah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami oleh ibu-ibu jama'ah Majelis ta'lim.

c) Memberi bantuan kepada anak yatim dan *dhuafa'* yang ada disekitar lingkungan Majelis ta'lim.

Maksud dan tujuan berdirinya Majelis Ta'lim Abidah ini secara umum selain ingin menjalin silaturrahmi antar jama'ah warga Perumahan Griya Permata Hijau dan warga desa Wedoroklurak dalam mempererat *Ukhuwah Islamiyah*, yaitu meningkatkan kemampuan para jama'ah dalam membaca al-Qur'an serta untuk menambah pengetahuan keagamaan para jama'ah itu sendiri.

h. Faktor Penghambat dan Pendukung berdirinya Majelis Ta'lim Abidah

a) Faktor Penghambat

Sejak berdirinya, banyak sekali hambatan-hambatan yang menghambat perjalanan berdirinya Majelis Ta'lim Abidah, seprti yang pertama adalah, adanya penolakan dari majelis An-Nisa, dikarenakan banyak dari jama'ah majelis An-Nisa yang berpindak ke Majelis Ta'lim Abidah, dan mereka berkata bahwasanya Majelis Ta'lim Abidah itu adalah bid'ah, hingga akhirnya dapat dibuktikan dengan memberikan dalil-dalil yang sesuai dengan tuntunan.

Yang kedua banyak misionaris yang ingin membubarkan Majelis Ta'lim Abidah, tetapi para non muslim tersebut menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangan muslim lainnya untuk menindak Majelis Ta'lim Abidah, mereka mengadu domba kaum muslim dengan menyebarkan bahwasannya didalam Majelis Ta'lim Abidah terdapat isu SARA, sehingga ibu Ismin selaku pendiri Majelis ta'lim ini ditangkap oleh BABINSA (Bintara Pembina Desa) yang bertugas dalam menjaga kemanan dan ketertiban masyarakat, dan Alhamdulillah dapat terselesaikan dengan baik tanpa melibatkan jama'ah lainnya.

Ketiga, yaitu berkurangnya jumlah anak asuh yang disekolahkan Majelis Ta'lim Abidah. Pada saat itu Majelis Ta'lim Abidah menentukan persyaratan agar seluruh anak asuh mengaji di TPQ Abidah, tapi ternyata setelah adanya persyaratan tersebut banyak dari mereka yang keberatan dan mengundurkan diri. Melihat karna ini semua demi kepentingan anak asuh Abidah, pihak dari Abidah tidak mempermaslahkan hal tersebut, bahkan mencari lagi anak asuh yang bersedia dengan persyaratan yang ada.

b) Faktor Pendukung

Selain faktor-faktor penghambat berdirinya Abidah, ada juga faktor pendukung berdirinya Abidah yaitu, jama'ah dari Majelis Ta'lim Abidah yang semakin tahun semakin bertambah banyak, kemudian ustadz-ustadz yang dengan senang hati mau mengisi setiap kajian di Majelis Ta'lim Abidah, kemudian dukungan dan support dari masyarakat sekitar, serta bantuan-bantuan yang masuk di Majelis Ta'lim Abidah yang masyaa Allah selalu banyak. Itu semua merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor-faktor pendukung berdiri dan berkembanganya Majelis Ta'lim Abidah.

i. Kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim Abidah

Ada berbagai macam kegiatan yang diadakan di Majelis Ta'lim Abidah diantaranya adalah:

1. TPQ Shirotol Mustaqim

Salah satu kegiatan yang ada didalam Majelis Ta'lim Abidah adalah TPQ Shirotol Mustaqim, yang didalamnya diikuti oleh anak-anak asuh Abidah, didalamnya mereka diajarkan banyak hal, seperti belajar membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pilihan, banjari, praktek sholat, menulis arab (*imla'),* dan menghafal hadis-hadis. Menurut hasil wawancara dengan ibu Ayu dengan anaknya yang mengaji di TPQ Shirotol Mustaqim mereka menuturkan:

" yang diajarin ya banyak, menulis, membaca(Al-qur'an), hadis-hadis, ceramah, imla', sama praktek sholat, jadi ya gantian yang dipelajari"[6]

Tujuan dari diajarkannya hal-hal tersebut adalah agar anak-anak didik dari TPQ Shirotol Mustaqim dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahaminya, dapat menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an beserta hadis-hadis, dan dapat menambah keterampilan dalam musik islami.

[6] Hasil wawancara dengan ibu Sri Ayuni, tanggal 20 Juni 2019, pukul 13.24 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan dalam TPQ ini diadakan setiap hari pada pukul 15.30 hingga 16.30 WIB, kecuali hari Sabtu dan Ahad, dan diikuti oleh seluruh anak asuh Abidah.

Selain TPQ yang disediakan untuk anak-anak asuh, Majelis Ta'lim Abidah juga menyediakan belajar mengaji untuk ibu-ibu yang belum bisa mengaji dengan baik, hanya saja yang membedakan adalah waktunya. Jika anak-anak asuh dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jum'at pada sore hari sedangkan kegiatan belajar mengaji ibu-ibu diadakan pada hari Selasa, Kamis dan Jum'at pada pukul 10.00 hingga 11.30 WIB. Yang menjadi pengajar dari kegiatan tersebut adalah para jama'ah Majelis ta'lim yang sudah memiliki sertifikasi mengajar.

GAMBAR 4.1

AKTIVITAS MENGAJI DI TPQ SHIROTOL MUSTAQIM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengajian Rutin Majelis Ta'lim Abidah

Kegiatan lain yang ada di Majelis Ta'lim Abidah adalah pengajian rutin yang diadakan setiap dua minggu sekali di hari Selasa pukul 18.30WIB hingga selesai, yang bertempat di kediaman para jama'ah secara bergantian. Dalam pengajian rutin ini dihadirkan ustadz sebagai penceramah, yang pembahasannya diambil dari *kitab Riyadusshalihin*.

Kitab Riyadusshalihin adalah kitab yang berisi tentang pembinaan dari berbagai aspek kehidupan manusia dan cara pemaparan di dalamnya sangat mudah dipahami bagi orang-orang awam.

Alasan digunakannya *kitab Riyadusshalihin* adalah, agar pemateri atau penceramah tidak keluar dari konteks pembahasan, jadi di tentukan materi pembahasan dari Majelis Ta'lim Abidah. Ustadz yang mengisi di majelis ini juga berbeda-beda, ada beberapa ustadz yang dipercaya oleh Majelis Ta'lim Abidah untuk mengisi kajiannya, diantaranya adalah, ustadz. Agus Budiono, ustadz. Taat Budi Lestari, ustadz. Syahmin Hidayat, ustadz. Wahid, ustadz. Fajar dan ustadz. Satria. Dalam wawancara ibu Ismin mengatakan:

"Kenapa menggunakan *Riyadhussholihin*, karena kan ustadznya kan ganti-ganti, kalau dikasih tema bebas ngomonge sak karepe dewed an itu banyak menyinggung orang, akhirnya tak putuskan kita ngajinya pake *Riyadussholihin*, tapi yang menyampaikan boleh siapa aja"[7]

[7] Hasil wawancara dengan ibu Ismin Mandar Rahayu, tanggal 2 April 2019, pukul 08.29 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peringatan Tahun Baru Hijriyah

Kegiatan hari besar Islam seperti Tahun Baru Hijriyah selalu rutin dilakukan oleh Majelis Ta'lim Abidah. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap tahunnya, didalam kegiatan tersebut banyak sekali acara seperti, lomba-lomba, dan bazar kuliner. Dalam kegiatan ini Majelis Ta'lim Abidah mengundang para anak asuh beserta ibunya, serta turut mengundang majelis-Majelis ta'lim lainnya yang ada di Sidoarjo untuk ikut serta memeriahkan kegiatan tersebut.

Banyak sekali macam-macam perlombaan yang ada di kegiatan tersebut, contohnya lomba menghafal surat pendek, lomba adzan, lomba membaca Al-Qur'an sesuai kaidahnya, lomba paling banyak membaca istighfar, dan lomba pidato. Dari berbagai macam lomba tersebut semua dapat diikuti oleh para peserta yang hadir saat itu sesuai dengan kategori perlombaan, anak-anak dan dewasa.

Sedangkan bazar kuliner, semua diikuti oleh jama'ah anggota Majelis Ta'lim Abidah dengan mendaftarkan standnya terlebih dahulu kepada panitia saat itu, dan yang menjadi panitia juga dari anggota Majelis Ta'lim Abidah. Jadi didalam kegiatan Majelis Ta'lim Abidah semua tak luput dari campur tangan jama'ah anggota Majelis Ta'lim Abidah.

Kegiatan tahunan ini diadakan dengan sangat meriah, selain dengan lomba-lomba dan bazar, dalam kegiatan ini ada juga hiburannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti, banjari TPQ Shirotol Mustaqim, penampilan anak-anak PAUD Permata Surya yang juga ada di Perum GPH, serta penampilan lagu-lagu religi oleh ibu-ibu Majelis Ta'lim Abidah. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menambah mempererat *ukhuwah Islamiyah* sesama umat muslim dan tentunya antar jama'ah anggota Majelis Ta'lim Abidah khusunya.

GAMBAR 4.2

KEGIATAN TAHUN BARU HIJRIYAH

4. Kegiatan-kegiatan Bualan Ramadhan

Bulan Ramadhan adalah bulan yang amat suci bagi seluruh umat Silam di dunia yang datangnya hanya setahun sekali. Dalam bulan ini Majelis Ta'lim Abidah mengadakan banyak sekali kegiatan di bulan Ramadhan guna menambah kualitas ibadah para jama'ah dan anak asuh. Kegiatan dibulan Ramadhan masih sama seperti kegiatan-kegiatan rutin biasanya, seperti kegiatan belajar mengajar TPQ yang masih tetap berjalan seperti biasa, hanya saja yang berbeda, kegiatan pengajian rutin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditiadakan selama bulan Ramdhan dan diganti dengan *Tadarus* Al-Qur'an setiap hari mulai dari pukul 08.00 hingga pukul 12.00 WIB dan diakhiri dengan sholat dzuhur berjama'ah.

Selainegiatan diatas, di bulan Ramdhan juga Majelis Ta'lim Abidah menerima dan menyalurkan zakat fitrah, serta adanya malam puncak Ramadhan, yaitu peringatan malam *Nuzulul Qur'an* dengan banyak acara didalamnya seperti Pentas Seni oleh anak-anak TPQ Shirotol Mustaqim, Pengajian Umum yang diisi oleh ustadz sebagai pemateri, buka bersama seluruh undangan yang hadir (jama'ah, dhuafa' sekitar Perum GPH dan anak asuh), dan Bakti Sosial yaitu pembagian sembako, alat tulis, dan baju lebaran kepada *dhuafa'* dan anak asuh.

GAMBAR 4.3

KEGIATAN MALAM NUZULUL QUR'AN DAN BAKTI SOSIAL

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. *Rihlah* Tahunan

Rihlah adalah kegiatan rutin Majelis Ta'lim Abidah setiap tahunnya dengan mengunjungi tempat-tempat yang mengandung pengetahuan, guna menambah pengetahuan para jama'ah, anak asuh, dan masyarakat sekitar dibidang keagamaan dan spiritual secara menyenangkan dan tidak membosankan, seperti mengunjungi masjid-masjid yang mempunyai nilai sejarah, dan *Tadabur Alam* mengagumi keindahan alam yang telah Allah ciptakan seperti ke Pantai.

Rihlah ini dibuka untuk umum terutama jama'ah dan anak asuh Abidah, dengan cara mendaftarkan diri kepada panitia. Biasanya jama'ah dan masyarakat umum dikenakan biaya secara penuh mulai dari akomodasi hingga konsumsi yang sudah diakumulasikan, sedangkan untuk anak asuh biasanya hanya dikenakan biaya setengah dari total akumulasi atau bahkan gratis. Dengan adanya kegiatan *Rihlah* ini diharapkan mampu menjalin silaturrahmi antara jama'ah dan masyarakat sekitar Perumahan GPH.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

GAMBAR 4.4

KEGIATAN *RIHLAH* DI MASJID NAMIRA LAMONGAN

TABEL 4.2

AGENDA KEGIATAN MAJELIS TA'LIM ABIDAH

No	Nama kegiatan	Waktu	Tempat	PJ	Peserta
1	TPQ Anak asuh Ibu-Ibu	Setiap Hari Senin-Juma'at pukul 15.30-16.30 WIB Setiap Hari Selasa, Kamis dan Jum'at pukul 10.00-11.30 WIB	Sekretariat Majelis Ta'lim Abidah GPH blok C-6	Guru ngaji dari anggota Majelis Ta'lim Abidah yang telah memiliki serifikat	Seluruh anak Asuh dan jama'ah Majelis Ta'lim Abidah yangbelum bisa membaca Al-qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Pengajian Rutin	Setiap dua minggu sekali pada hari Selasa setelah sholat Maghrib pukul 18.30 WIB-selesai	Bergilir di rumah para jama'ah Majelis Ta'lim Abidah	Pengurus Majelis Ta'lim Abidah	Seluruh jama'ah Majelis Ta'lim Abidah
3	Peringatan Tahun Baru Hijriyah	Setiap satu tahun sekali di bulan Muharram	Balai RW Perum GPH	Seluruh panitia yang bertugas	Seluruh jama'ah Majelis Ta'lim Abidah, anak asuh, dan para undangan
4	Kegiatan Ramadhan Peringatan malam Nuzulul Qur'an	Setiap satu tahun sekali	Depan secretariat Majelis Ta'lim Abidah GPH blok C-6	Seluruh panitia yang bertugas	Seluruh jama'ah Majelis Ta'lim Abidah, dhuafa' dan anak Asuh
5	*Rihlah*	Setiap satu tahun sekali	Menyesuaikan	Seluruh panitia yang bertugas	Seluruh jama'ah Majelis Ta'lim Abidah, anak asuh dan masyarakat umum sekitar Perum GPH

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Pandangan Jama'ah Terhadap Majelis Ta'lim Abidah

Menurut hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa jama'ah Majelis Ta'lim Abidah tentang majelis ini, mereka berpendapat sebagai berikut:

"di Majelis ta'lim ini saya bisa ngaji, bisa berorganisasi, mendapat ilmu yang bayak dari ustadz-ustadz itu"[8] (Ibu Rumiyati jama'ah Majelis ta'lim)

"di Abidah ini Naya bisa dapet ilmu yang banyak, sangat bermanfaat sekali, bisa disekolahkan dan sangat membantu sekali buat anak-anakku"[9] (Ibu Sri Ayuni, orang tua dari anak asuh)

"bagus sekali sangat mendukung di lingkungan kita yang belum bisa tidak mengerti arti-arti Qur'an, soalnya kan disitu ada belajar membaca Al-Qur'an beserta artinya, jadi kita tau, yang sebelumnya kita tidak tau akhirnya tau, dulu mengaji blm bisa akhirnya sekaarang bisa, dulu hafalan masih qul-qul, sekarang udah banyak surat yang kita sudah hafal, disana juga bisa belajar berorganisasi"[10] (Ibu Soelistyowati, jama'ah Majelis ta'lim)

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa pandangan masyarakat terhadap Majelis Ta'lim Abidah ini adalah sangat bermanfaat untuk menimba ilmu, dan berorganisasi, khususnya dibidang keagamaan, dan majelis ini sudah sangat membantu tentunya pada masyarakat yang kurang mampu yang ada disekitar Perum Griya Permata Hijau Candi Sidoarjo, masyarakat sangat senang dengan hadirrnya Majelis Ta'lim Abidah, dan tidak merasa terganggu.

[8] Hasil wawancara dengan ibu Rumiyati, tanggal 19 Juni 2019, pukul 12.59 WIB
[9] Hasil wawancara dengan ibu Sri Ayuni, tanggal 20 Juni 2019, pukul 13.21 WIB
[10] Hasil wawancara dengan ibu Soelistyowati, tanggal 21 Juni, pukul 09.34 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban secara akademis, dari pemaparan yang telah peneliti jelaskan dalam penyajian data, dapatlah ditemukan beberapa data penting untuk kemudian di analisis.

Pada sub ini peneliti menganalisis berdasarkan metode dakwah yang digunakan oleh Majelis Ta'lim Abidah dalam proses dakwahnya di Perum Griya Permata Hijau Candi Sidoarjo.

d. Metode Dakwah *Bil-Lisan*

Metode dakwah *bil-lisan* yaitu cara menyampaikan dakwah menggunakan lisan atau perkatan yang baik agar mudah dipahami oleh *mad'u,* bukan dengan kata-kata yang keras yang dapat meyakitkan hati. Dalam hal ini Majelis Ta'lim Abidah menggunakan metode *bil-lisan* dalam beberapa kegiatan seperti:

1. Ajakan kepada Masyarakat untuk Mengikuti Majelis Ta'lim Abidah

   Majelis Ta'lim Abidah menggunakan metode ini dalam proses dakwahnya mendapatkan jama'ah melalui ajakan dari mulut kemulut, dari tetangga yang sudah mengikuti majelis terlebih dahulu kemudian mengajak tetangganya yang belum ikut, terus seperti itu sehingga jam'ahnya menjadi banyak seperti sekarang ini. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sulis dalam wawancara dengan beliau:

   "awalnya ya saya diajak dari ibu-ibu lingkungan sekitar untuk ikut pengajian di Majelis Ta'lim Abidah (ayo bu ikut pengajian enak loh bisa nambah ilmu agamanya), tp pada saat itu anak-anak saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih kecil, terus sudah lama anak-anak saya sudah besar, saya diajak lagi kok saya minat akhirnya saya memutuskan untuk bergabung"[11]

2. Proses Ceramah dalam Kajian

Dalam Majelis Ta'lim Abidah juga menggunakan metode *bil-lisan* dalam proses ceramah saat kajian rutin, yang biasanya diisi oleh seorang ustadz. Dalam kajiannya banyak membahas tentang keagamaan yang tidak jauh dari tema yang ada di *kitab Riyadusshalihin*, seperti tentang kesabaran, keikhlasan, menjadi istri sholehah, dan lain-lain.

e. Metode Dakwah *Bil-Maal*

Metode dakwah *bil mal* adalah metode yang menggunakan harta benda yang diberikan untuk tujuan berdakwah/kebaikan. Dalam dakwah *bil-mal* ini Majelis Ta'lim Abidah menggunakannya dalam beberapa kegiatan yaitu:

1. Pembiayaan Sekolah Anak Asuh

Dalam pembiayaan sekolah seluruh anak asuh Majelis ta'lim mendapatkan uang dari infaq rutin para jama'ahnya, jadi seluruh jama'ah Majelis Ta'lim Abidah turut andil dalam pembiayaan anak asuh ini. Anak-anak asuh yang diangkat oleh Majelis Ta'lim Abidah ini berasal dari anak-anak yatim dan dhuafa' yang ada di sekitar Perumahan Griya Permata Hijau.

[11] Hasil wawancara dengan ibu Soelistyowati, tanggal 21 Juni 2019, pikul 09.34 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> “ berawal dari kegiatan Majelis ta’lim yang berkembang ke kegiatan sosial kemudian mengangkat anak-anak yatim lalu kita sekolahkan mereka”[12]

Kegiatan ini diadakan guna mengurangi potensi anak-anak kurang mampu yang putus sekolah, guna menjadikan generasi muda yang cerdas berilmu, dan menjadi pribadi yang baik dengan ilmu.

2. Bantuan Modal Usaha

Selain membiayai sekolah anak asuh, Majelis Ta’lim Abidah juga memberikan bantuan kepada orang tua anak asuh dan dhuafa’ berupa pinjaman modal usaha yang uangnya dapat dikembalikan dengan cara dicicil tanpa bunga. Kegiatan ini dilaksanakan guna membantu perekonomian orang tua anak asuh dan dhuafa’ sekitar Perum GPH.

> “dari tabungan ibu-ibu ini dipinjamkan kepada ibu-ibu anak asuh, mungkin lima ratus buat jual cireng atau apa yang bisa mereka kembangkan dengan kembali tanpa apa-apa (bunga)”.[13]

3. Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial juga bisa disebut sebagai metode dakwah *bil-maal* yang digunakan oleh Majelis Ta’lim Abidah untuk membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan, seperti anak yatim, *dhuafa’*, dan janda yang kurang mampu. Kegiatan ini

[12] Hasil wawancara dengan ibu Ismin Mandar Rahayu, tanggal 2 april 2019, pukul 08.29 WIB
[13] Hasil wawancara dengan ibu Ismin Mandar Rahayu, tanggal 2 april 2019, pukul 08.29 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya ada pada acara besar Majelis Ta'lim Abidah seperti pada puncak acara ramadhan Peringatan Malam Nuzulul Qur'an.

Dalam acara tersebut Majelis Ta'lim Abidah mengadakan Bakti Sosial dengan memberikan bantuan kepada orang-orang tersebut berupa sembako, baju lebaran dan alat tulis bagi anak-anak, serta uang santunan.

f. Metode Dakwah *Bil-Hal*

Cara dakwah untuk memecahkan masalah sasaran dakwah sering juga disebut dakwah *bil-hal* yaitu metode dakwah yang lebih menekankan pada amal usaha atau karya nyata yang bisa dinikmati dan bisa mengangkat harkat, martabat, kesejahteraan hidup kelompok masyarakat.[14] Dakwah *bil-hal* adalah Seluruh kegiatan dakwah dalam bentuk perbuatan nyata untuk meningkatkan kesejahteraan umat dalam rangka memecahkan persoalan suatu lingkungan masyarakat.

1. Berdirinya Majelis Ta'lim Abidah

Keberadaan Majelis Ta'lim Abidah adalah suatu bentuk dakwah *bil-hal*, karna dengan adanya majelis ini masyarakat mendapatkan wadah untuk belajar, berdakwah, berbuat baik, bersosialisasi dan berorganisasi. Majelis Ta'lim Abidah ini sudah sangat banyak memberikan manfaat bagi jama'ah dan masyarakat sekitar. Dalam wawancara dengan salah satu jama'ah, beliau menjelskan:

[14] http://www.umm.ac.id/id/muhammadiyah/1470.html, diakses pada tanggal 1 Juli 2019, pukul 22.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"dalam Majelis Ta'lim Abidah ini, saya bisa menambah ilmu, menambah banyak teman dan dapat belajar berorganisasi juga"[15]

2. Bakti Sosial

Bakti sosial tidak hanya sebagai metode dakwah *bil-maal,* tetapi adanya kegiatan ini juga dapat menjadi metode dakwah *bil-hal*, karena adanya kegiatan ini dapat memberi contoh kepada masyarakat, maupun jama'ah Majelis Ta'lim Abidah bahwasannya berbagi itu indah, dengan berbagi kita dapat memberikan manfaat yang cukup besar kepada orang-orang yang mendapatkan bantuan.

Dengan adanya kegiatan ini juga dapat memperlihatkan bahwasanya kita sebagai umat muslim perduli dengan keadaan saudara-saudara sekitar kita yang membutuhkan. Bakti sosial dalam kegiatan Abidah diadakan ketika perayaan tahun baru Hijriyah dan ketika acara buka bersama saat bulan Ramadhan yang diadakan rutin setiap tahunnya.

3. Lomba-lomba

Lomba-lomba disini dapat menjadi metode dakwah *bil-hal*, jika lomba-lomba yang diadakan mengandung nilai-nilai keagamaan, seperti lomba adzan dan iqomah, lomba menghafal surat pendek dalam Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Perlombaan ini biasanya diadakan oleh Majelis Ta'lim Abidah ketika memperingati Tahun

[15] Hasil wawancara dengan ibu Rumiyati, tanggal 19 Juni 2019, pukul 12.59 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baru Hijriyah setiap tahunnya, dan diikuti oleh seluruh anak asuh TPQ Shirotol Mustaqim, dan para jama'ah Mjelis Ta'lim Abidah.

Adanya perlombaan ini diharapkan dapat memotivasi peserta untuk meningkatkan hafalan Al-Quran, serta dapat meningkatkan ibadah kepada Allah.

4. *Rihlah dan Tadabbur Alam*

Dalam metode dakwah ini Majelis Ta'lim Abidah selalu mengadakan rihlah tahunan mengajak para jama'ahnya, anak asuh, bahkan masyarakat umum untuk ikut dalam rihlah ini. Bisanya Majelis Ta'lim Abidah mengajak untuk berkunjung ke masjid-masjid yang memiliki sejarah atau nilai dakwah yang tinggi seperti Masjid Namira di Lamongan, dan Masjid Perut Bumi di Tuban. Tempat yang dituju setiap tahunnya selalu berbeda agar pengalaman yang didapat juga berbeda.

TABEL 4.3

METODE DAKWAH MAJELIS TA'LIM ABIDAH

No	Metode Dakwah	Penerapan
1	Dakwah *Bil-Lisan*	a. Ajakan untuk mengikuti Majelis Ta'lim Abidah. Dilakukan oleh para jama'ah majelis guna mengajak masyarakat untuk bergabung bersama majelis ini. b. Proses ceramah, ceramah ustadz dalam kajian juga dapat disebut sebagai metode dakwah *bil-lisan*, karna disampaikan melalui lisan oleh penceramah. c. Membaca dzikir pilihan, dzikir dibaca oleh seluruh jama'ah yang hadir saat kajian secara bersama-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sama, dapat juga disebut sebagai dakwah *bil-lisan.* d. Metode Talaqqi dalam membaca Al-Qur'an, metode ini dilakukan dengan salah satu membaca ayat Al-Qur'an dan yang lainnya menirukan bacaannya.
2	Dakwah *Bil-Maal*	a. Membiayai sekolah anak asuh, anakasuh dibiayai sekolahnya dari dana infaq rutin jama'ah Majelis Ta'lim Abidah. b. Bantuan modal usaha, orang tua anak asuh dibantu dengan pinjaman dana untuk modal usaha, dan pengembaliannya dapat dicicil tanpa bunga. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masalah perekonomian dari orang tua anak asuh yang kurang mampu. c. Bakti sosial, dilaksanakan dengan memberikan bantuan kepada anak asuh, yatim, dhuafa' dan janda yang kurang mampu di sekitar Perum GPH berupa sembako, alat tulis dan baju baru untuk anak-anak, serta uang santunan.
3	Dakwah *Bil-Hal*	a. Adanya Majelis Ta'lim Abidah, adanya majelis ini sudah merupakan dakwah *bil-hal*, karna majelis ini berguna sebagai wadah masyarakat, untuk belajar, berdakwah, berbuat baik, bersosialisasi, dan berorganisasi, dengan banyak manfaat yang didapat dari majelis ini. b. Bakti sosial, dapat juga dikatakan sebagai dakwah *bil-hal*, karna dengan kegiatan bakti sosial ini dapat mengajarkan kepada masyarakat dan para jama'ah Majelis Ta'lim Abidah indahnya berbagi, dengan berbagi kita membahagiakan saudara-saudara yang membutuhkan disekitar kita. c. Lomba-lomba, dilaksanakan ketika perayaan Tahun Baru Hijriyah setiap tahunnya dengan lomba-lomba yang mengandung keagamaan, seperti lomba adzan dan iqomah, menghafal surat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		surat pendek, dan lain sebagainya. Diharapkan dengan adanya lomba-lomba ini dapat memotivasi peserta dalam menghafal dan meningkatkan ibadah kepada Allah. d. *Rihlah* tahunan, Dengan mengajak para jama'ah anggota Majelis Ta'lim Abidah, anak asuh dan masyarakat umum untuk mengunjungi tempat-tempat yang mengandung nilai sejarah islam, serta *tadabbur alam* mengagungi keindahan alam ciptaan Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Darisini penulis menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah bahwa Majelis Ta'lim Abidah dalam melaksanakan proses dakwahnya di Perum Griya Permata Hijau Candi Sidoarjo menggunakan beberapa metode dakwah yaitu:

1. Metode dakwah *Bil-Lisan*
2. Metode Dakwah *Bil-Maal*
3. Metode dakwah *Bil-Hal*

D. Saran

Selanjutnya agar penelitian ini dapat membuahkan hasil sebagaimana peneliti harapkan, maka saran dari peneliti diharapkan dapat menjadi masukan atau sebagai bahan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Majelis Ta'lim Abidah agar tetap istiqomah dalam melakukan hal-hal baik, dan dapat bermanfaat bagi jama'ah beserta masyarakat sekitar Perum Griya Permata Hijau khususnya.
2. Kepada masyarakat diharapkan agar turut serta membantu mengembangkan proses dakwah dalam Majelis Ta'lim Abidah dalam bidang keagamaan maupun sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mejadikan suatu pelajaran kepada peneliti pribadi khususnya dan umumnya bagi masyarakat luas, agar dapat mencontoh metode berdakwah yang dilakukan Majelis Ta'lim Abidah di Perum Griya Permata Hijau Candi Sidoarjo sebagai acuan dalam berdakwah kita semua di masyarakat luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Aripudin, Acep. 2011. Pengembangan Metode Dakwah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Aziz, Ali. 2009. *Ilmu Dakwah,* Jakarta: kencana.

Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah.* Jakarta : Logos.

Bungin Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: format-format keuantitatif dan kualitatif.* Surabaya: Airlangga University Press.

Hanif, Yahya Abdul. 2016. *Dakwah untuk Anak Yatim dan Dluafa' (Studi Metode Dakwah Kyai Qomaruddin di Pondok pesantren Ma'hadul Aitam wa Dluafa' Jekulo Kudus.* Surabaya :Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel.

Haris, Herdiansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.

Haris, Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.

Hasyim, Muhammad Syaiful, 2017. *Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah dalam meningkatkan Ukhuwah islamiyah di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.* Lampung : Fakultas Dakwah UIN Raden Intan.

Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Jubaidi, Adon. 2016. *Metode Dakwah Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, M.Si di Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya.* Surabaya: Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel.

Jumantoro, Toto. 2001. *Psikologi Dakwah dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ani.* Wonosobo: Amzah

Kementrian Agama. 2014. *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah.* Jakarta: Ziadbook.

Kusnawan, Asep. 2004. *Ilmu Dakwah (kajian berbagai aspek)*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maghfiroh, Kurnia Arisa. 2017. *Metode Dakwah Ustadz Sulaiman Ibnu Salam pada masyarakat terdampak Bencana Lumpur Lapindo di Desa Renojoyo Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo*, Surabaya: Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel.

Maulana, M. Ihsan. 2015. *Metode Dakwah Jamiiyah Istighasah di Perum TNI AL Desa Kedung Kendo Kecamatan Candi Sidoarjo.* Surabaya: Fakultas dakwah UIN Sunan Ampel.

Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosdakarya.

Muhiddin, Asep. 2002. *Dakwah Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Muhtadi, Asep Saeful. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: CV. Pustaka Stia, 2003.

Munir, M. 2009. *Metode Dakwah,* Jakarta: Kencana.

Nasir, Moch. 1998. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rakhmat, Jalaludin, 2001. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rubba, Sulhawi. 2010. Dakwah Bil-Rihlah Metodologi Islamisasi dan Indonesiawi Surabaya: Lisanalam Press.

Shihab, M. Quraisy. 2002. *Tafsir Al-Mishbah,* volume 7, cet. 1. Jakarta: Lentera Hati.

Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suhandang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suhud, M. Charis, 2018. *Metode Dakwah KH. Khoiron Syu'aib di Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya*. Surabaya: Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel.

Syukir, Asmuni. 2009. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam.* Surabaya: Kencana

Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Yusuf, Muhammad Husain 1999. Di balik Strategi Dakwah Rasulullah, Bandung: Mandiri Press.

Zakiyyah. Juli 2018. *Strategi Dakwah Bil-Hal dalam Program POSDAYA Berbasis Masjid,Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, no. 1, vol. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internet :

http://www.umm.ac.id/id/muhammadiyah/1470.html, diakses pada tanggal 1 Juli 2019, pukul 22.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id